



**MEMAHAMI TARIAN “CACI” SEBAGAI INSTRUMEN
KOHESI SOSIAL MASYARAKAT MANGGARAI MENURUT
ENSIKLIK *FRATELLI TUTTI***

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

FLORIANUS SYUKUR

NPM: 22.75.7298

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Florianus Syukur
2. NPM : 22.75.7298
3. Judul : Memahami Tarian *Caci* Sebagai Instrumen Kohesi Sosial Masyarakat Manggarai Menurut Ensiklik *Fratelli Tutti*

4. Pembimbing:

1. Robertus Minsel, Drs., M.A.

: 

(Penanggung Jawab)

2. Maximinus Hali Abit, S.Fil., M.Th., M.A.

: 

3. Eugenius Besli, S.Ak., M.Ak.

: 

5. Tanggal diterima

: 25 Maret 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

[Signature]
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Robertus Minsel, Drs., M.A.

: *[Signature]*

2. Maximinus Hali Abit, S.Fil., M.Th., M.A.

: *[Signature]*

3. Eugenius Besli, S.Ak., M.Ak.

: *[Signature]*

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Florianus Syukur
NPM : 22.75.7298
Tahun Terdaftar : 2026
Program Studi : Ilmu Filsafat
Fakultas : Filsafat

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 6 Mei 2026



Florianus Syukur

22.75.7298

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Florianus Syukur

NPM: 22.75.7298

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

MEMAHAMI TARIAN CACI SEBAGAI INSTRUMEN KOHESI SOSIAL MASYARAKAT MANGGARAI MENURUT ENSIKLIK FRATELLI TUTTI beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 11 Mei 2026

Yang menyatakan



Florianus Syukur

KATA PENGANTAR

Memahami tarian *caci* sebagai representasi kohesi sosial masyarakat Manggarai menurut Ensiklik *Fratelli Tutti* merupakan suatu upaya untuk memahami tarian *caci* bukan sekadar sebagai ekspresi estetis, melainkan sebagai praktik budaya yang sarat makna sosial. Dalam konteks masyarakat Manggarai, tarian *caci* merepresentasikan mekanisme simbolik yang meneguhkan relasi antar kelompok melalui ritus perjumpaan, kompetisi yang terstruktur, serta penghormatan terhadap nilai-nilai adat. Praktik ini secara inheren mengandung dimensi kohesi sosial, yakni kemampuan komunitas untuk memelihara solidaritas, harmoni, dan keterikatan kolektif di tengah keberagaman internal.

Dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti* karya Paus Fransiskus, kohesi sosial dipahami sebagai panggilan etis untuk membangun persaudaraan universal yang melampaui sekat-sekat individualisme, konflik, dan eksklusivisme. Ensiklik ini menekankan pentingnya dialog, solidaritas, dan pengakuan martabat setiap pribadi sebagai fondasi kehidupan bersama. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *caci*; seperti sportivitas, penghormatan terhadap lawan (sesama manusia), serta rekonsiliasi pasca-pertarungan dapat dibaca sebagai manifestasi konkret dari prinsip-prinsip persaudaraan sosial yang diidealkan dalam ensiklik tersebut.

Melalui pendekatan analitis-kritis, tulisan ini menegaskan bahwa tarian *caci* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai medium pembelajaran sosial yang relevan dalam menghadapi tantangan modernitas, termasuk erosi solidaritas akibat individualisme. Oleh karena itu, reinterpretasi tarian *caci* dalam perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti* membuka ruang reflektif untuk memperkaya wacana kohesi sosial, sekaligus meneguhkan kontribusi budaya lokal dalam membangun tatanan masyarakat yang lebih inklusif, dialogis, dan berkeadaban.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa campur tangan Tuhan Yang Mahakuasa. Kekuatan Tuhan Yang Mahakuasa telah menuntun penulis dalam proses penyusunan karya ini sehingga semuanya berjalan dengan

lancar. Karena itu, pertama-tama saya patut bersyukur kepada Tuhan yang menyalurkan rahmat-Nya bagi saya dalam seluruh proses yang saya jalankan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Robertus Mirsel, M.A. yang telah setia dan sabar dalam membimbing penulis dalam pengerjaan karya ini. Setiap masukan, kritikan, dan sarannya telah memberikan sumbangan yang besar dalam proses penyusunan karya ini sehingga membantu penulis dalam menyelesaikannya dengan baik. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Pater Maximinus Hali Abit, .Fil.,M.Th.M.A. yang di tengah kesibukannya berkenan meluangkan waktu menjadi penguji sekaligus membantu penulis untuk mengoreksi karya ini.

Terima kasih kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua, saudara-saudara, teman-teman, sahabat dan kenalan yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam hidup manusia, demikian juga tulisan ini. Oleh karena itu, saya mengharapakan kritikan dan saran dari semua pihak bagi penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Gere, 12 Mei 2026

Aslan yukur

ABSTRAK

Florianus Syukur, 22. 75. 7298. **Memahami Tarian *Caci* Sebagai Instrumen Kohesi Sosial Masyarakat Manggarai Menurut Ensiklik *Fratelli Tutti***. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tulisan ini bertolak dari keprihatinan atas menguatnya kecenderungan individualisme dan fragmentasi sosial masyarakat kontemporer yang berimplikasi pada melemahnya kohesi sosial. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis tarian *caci* sebagai instrumen kohesi sosial bagi masyarakat Manggarai serta menafsirkan relevansinya dalam terang Ensiklik *Fratelli Tutti*. Tarian *caci* tidak dapat dipahami sebagai ekspresi estetis semata, melainkan sebagai praktik simbolik yang mengandung struktur makna sosial, kultural, dan relasional yang kompleks. Dibalik gerakan fisik yang dinamis dan penuh tantangan, tarian *caci* menyimpan mekanisme sosial yang kompleks dalam menjaga keharmonisan dan integrasi kelompok.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses itu, penulis berusaha menggali lebih jauh dengan membaca buku-buku, dokumen, jurnal, skripsi, internet, dan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarian *caci* bukan sekedar aktivitas ritual atau hiburan yang mempertontonkan aspek estetikanya, melainkan sebagai suatu praktik simbolik yang meneguhkan kohesi sosial melalui pola interaksi yang terstruktur, seperti dialog fisik yang terkontrol, pengakuan akan martabat sesama, serta tindakan rekonsiliasi yang menegaskan kembali relasi komunal. Dalam perspektif *Fratelli Tutti*, nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *caci*, seperti solidaritas, persaudaraan, dan dialog mencerminkan prinsip-prinsip dasar kehidupan sosial yang berorientasi pada penghormatan terhadap martabat manusia dan kebaikan bersama.

Dengan demikian, tulisan ini menegaskan bahwa tarian *caci* memiliki signifikansi epistemologis dan praksis sebagai model lokal yang konkret dalam membangun dan merawat kohesi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya reinterpretasi kritis dan revitalisasi kontekstual agar tarian *caci* tetap relevan sebagai praksis budaya yang tidak hanya dilestarikan secara formal, tetapi juga dihidupi sebagai sarana transformasi sosial yang selaras dengan visi persaudaraan universal sebagaimana ditegaskan dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*.

Kata Kunci: Tarian *Caci*, Kohesi Sosial, Manggarai, *Fratelli Tutti*, dan Solidaritas.

ABSTRACT

Florianus Syukur, 22. 75. 7298. **Understanding the *Caci* Dance as a Instrument Social Cohesion in Manggarai Society According to the Encyclical *Fratelli Tutti***. Bachelor of Philosophy Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

This paper departs from a concern about the growing tendency toward individualism and social fragmentation in contemporary society, which has implications for the weakening of social cohesion. Within this context, the study aims to critically analyze the *caci* dance as a instrument of social cohesion for the Manggarai people and to interpret its relevance in light of the Encyclical *Fratelli Tutti*. The *caci* dance cannot be understood merely as an aesthetic expression, but rather as a symbolic practice that contains complex social, cultural, and relational structures of meaning. Behind its dynamic and challenging physical movements, the *caci* dance harbors complex social mechanisms for maintaining harmony and group integration.

In the process of composing this thesis, the author employed a descriptive qualitative approach. In doing so, the author sought to explore the topic further by reading books, documents, journals, theses, internet sources, and conducting interviews with several informants relevant to the subject under discussion.

The findings of this study indicate that the *caci* dance is not merely a ritual activity or entertainment that showcases its aesthetic dimension, but rather a symbolic practice that affirms social cohesion through structured patterns of interaction, such as controlled physical dialogue, recognition of the dignity of others, and acts of reconciliation that reaffirm communal relations. From the perspective of *Fratelli Tutti*, the values embedded in the *caci* dance such as solidarity, fraternity, and dialogue reflect the fundamental principles of social life oriented toward respect for human dignity and the common good.

Accordingly, this study affirms that the *caci* dance holds epistemological and praxical significance as a concrete local model for building and sustaining social cohesion. Therefore, efforts toward critical reinterpretation and contextual revitalization are necessary so that the *caci* dance remains relevant as a cultural praxis not merely preserved in a formal sense, but lived as a means of social transformation in alignment with the vision of universal fraternity as affirmed in the Encyclical *Fratelli Tutti*.

Keywords: *Caci* Dance, Social Cohesion, Manggarai, *Fratelli Tutti*, and Solidarity.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
1.4 Metode Penulisan	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II MENGENAL ORANG MANGGARAI DAN TARIAN CACI	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Sejarah Singkat Manggarai	9
2.2.1 Nama Manggarai.....	11
2.2.2 Kebudayaan Masyarakat Manggarai.....	12
2.3 Mengenal Tarian <i>Caci</i>	14
2.3.1 Prosedur Mengundang <i>Meka Landang</i> Dalam Tarian <i>Caci</i>	16
2.3.1.1 Makna Dari Ketiga Barang Yang Dibawakan Oleh Pengundang.....	17
2.3.1.1.1 Uang Tunai Sebesar Seratus Ribu.....	17
2.3.1.1.2 Moke Bir	17
2.3.1.1.3 Rokok Surya Satu Slot	18
2.3.2 Prosedur Menerima <i>Meka Landang</i>	18
2.3.3 Perlengkapan yang Digunakan dalam Tarian <i>Caci</i>	20
2.3.3.1 Panggal.....	20

2.3.3.2 Larik	21
2.3.3.3 Nggiling	22
2.3.3.4 Tubi Rapa	23
2.3.3.5 Nggorong	23
2.3.3.6 Dekok Bakok.....	24
2.3.3.7 Ndeki	24
2.3.3.8 Koret/Agang.....	25
2.3.3.9 Persapu/Destar.....	25
2.3.3.10 Sapu Tangan.....	26
2.3.4 Tempat dan Ruang Pelaksana Tarian Caci.....	26
2.3.5 Aspek-aspek Tarian Caci	27
2.3.5.1 Menari Satu Lawan Satu	27
2.3.5.2 Langsung.....	28
2.3.5.3 Pergantian Posisi	28
2.3.5.4 Teratur	29
2.3.6 Ragam Bahasa dalam Istilah Tarian Caci.....	30
2.3.7 Alat Musik dalam Pertunjukan Tarian Caci.....	32
2.3.7.1 Fungsi <i>Gong</i> Dan <i>Gendang</i> Sebagai Alat Musik Penggiring	
Dalam Tarian <i>Caci</i>	33
2.3.7.1.1 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai struktur simbolik pembukaan ritual	34
2.3.7.1.2 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai mekanisme	
pengatur tubuh dan gerak	34
2.3.7.1.3 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai medium integrasi musik dan Bahasa	34
2.3.7.1.4 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai instrument integrasi sosial dan	
Perdamaian simbolik.....	34
2.3.7.1.5 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai struktur ritmis dan sistem	
Pengetahuan tradisional	35
2.3.7.1.6 <i>Gong</i> dan <i>gendang</i> sebagai pengatur tempo dan intensitas makna	35
2.3.7.1.7 Dimensi Melodis dalam kerangka estetika tradisional	36
2.3.7.1.8 Harmoni sebagai representasi keteraturan sosial	36
2.3.7.1.9 Dinamika sebagai ekspresi tradisi lisan	37

BAB III MENGENAL PAUS FRANSISKUS DAN ENSIKLIK

<i>FRATELLI TUTTI</i>	38
3.1 Pengantar.....	38
3.2 Mengenal Paus Fransiskus	38
3.2.1 Biografi Singkat Paus Fransiskus	38
3.2.2 Riwayat Pendidikan	40
3.2.3 Imamat	41
3.2.4 Episkopat.....	42
3.2.5 Kardinalat.....	44
3.2.6 Kepausan.....	45
3.3 Karya-karya Fransiskus.....	46
3.4 Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	48
3.4.1 Latar Belakang Penulisan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	48
3.4.1.1 Melawan Sikap Individualisme: Sebuah Respons terhadap Dominasi Orientasi Pribadi	50
3.4.1.2 Pandemi Covid-19.....	51
3.4.1.3 Martabat Manusia.....	53
3.4.1.4 Pertemuan Abu Dhabi	54
3.4.2 Isi Ringkasan Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	56
3.4.2.1 Bayang-bayang Dunia yang Gelap: Gambaran Kondisi Global Multidimensi dalam Krisis	56
3.4.2.2 Orang-orang Asing di Jalan: Kasih Sebagai Dasar Masyarakat yang Peduli	58
3.4.2.3 Memikirkan dan Menciptakan Dunia yang Terbuka: Orientasi Persaudaraan Universal dalam Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	60
3.4.2.4 Hati yang Terbuka ke Seluruh Dunia: Implementasi Refleksi Filosofis- Teologis dalam Krisis Migrasi Global dan Peran Lokalitas	62
3.4.2.5 Politik yang Lebih Baik: Orientasi Pada Keadilan dan Kemanusiaan	63
3.4.2.6 Dialog dan Persahabatan Sosial	65
3.4.2.7 Jalan menuju Perjumpaan Baru: Konsep Perdamaian Berbasis Dialog dan Rekonsiliasi	66

3.4.2.8 Agama sebagai Penggerak Persaudaraan Global	67
---	----

BAB IV SEBUAH ANALISIS TENTANG TARIAN *CACI* SEBAGAI REPRESENTASI KOHESI SOSIAL BAGI MASYARAKAT MANGGARAI DALAM TERANG ENSIKLIK

<i>FRATELLI TUTTI</i>	69
4.1 Pengantar.....	69
4.2 Pengertian Kohesi Sosial secara Umum	69
4.2.1 Memahami Tarian <i>Caci</i> Sebagai Representasi Kohesi Sosial	70
4.2.1.1 Partisipasi Kolektif Sebagai Basis Kohesi Sosial	71
4.2.1.2 Proses Mengundang <i>Meka Landang</i> Sebagai Mekanisme Relasional.....	72
4.2.1.3 Transformasi Konflik Dalam Arena Simbolik.....	73
4.2.1.4 Simbolisme Sebagai Media Integrasi Sosial	73
4.2.2 Peran Tarian <i>Caci</i> Dalam Membangun dan Memelihara Kohesi Sosial.....	74
4.2.2.1 <i>Caci</i> Sebagai Media Transmisi Nilai-Nilai Budaya.....	74
4.2.2.2 <i>Caci</i> Sebagai Media Resolusi Konflik	75
4.2.2.3 <i>Caci</i> Sebagai Sarana Partisipasi Kolektif.....	76
4.2.2.4 <i>Caci</i> Sebagai Simbol Identitas Kolektif.....	77
4.3 Analisis Tarian <i>Caci</i> Sebagai Representasi Kohesi Sosial Masyarakat Manggarai Dalam Terang Ensiklik <i>FratelliTutti</i>	77
4.3.1 Relevansi Tarian <i>Caci</i> Dengan Prinsip-Prinsip Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	79
4.3.1.1 Persaudaraan Manusiawi.....	79
4.3.1.2 Perdamaian Sebagai Pilihan Aktif	80
4.3.1.3 Solidaritas Sosial Sebagai Tanggung Jawab Bersama	81
4.3.1.4 Penghormatan terhadap Kehidupan dan Alam.....	82
4.3.1.5 Kritik Terhadap Individualisme dan Relevansinya Dalam Tradisi Tarian <i>Caci</i>	83
4.3.1.6 Tarian <i>Caci</i> Sebagai Seni Perjumpaan.....	84
4.4 Tantangan Dan Peluang Pengembangan Tarian <i>Caci</i> Di Era Modern.....	84
4.4.1 Tantangan Yang Dihadapi.....	84
4.4.2 Peluang Pengembangan di Era Post-modern	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	89
5.2.1 Saran Untuk Masyarakat Manggarai.....	89
5.2.2 Saran Untuk Pemerintah Daerah dan Pihak Berwenang.....	90
5.2.3 Saran Untuk Perguruan Tinggi dan Para Peneliti	91
5.2.4 Saran Untuk Dunia Pariwisata	92
5.2.5 Saran Untuk Organisasi Keagamaan dan Masyarakat Sipil.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93